

Strategi Pengembangan Pariwisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar dalam Meningkatkan Keberlanjutan Ekosistem dan Ekonomi UKM Surabaya Jawa Timur

Devita Tyas Ayu Firnanda

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Korespondensi penulis: devitatyasa@gmail.com

Abstract. *The strategy of developing tourism in Gunung Anyar Mangrove Botanical Garden in improving the sustainability of the ecosystem and the economy of SMEs in Surabaya, East Java has been carried out well by the mangrove tourism manager. The manager of the Gunung Anyar Mangrove Botanical Garden continues to make efforts to develop the area sustainably, including by increasing the diversity of the mangrove ecosystem and empowering Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) who are active in tourism activities. This study examines the strategies implemented in the management of the Gunung Anyar Mangrove Botanical Garden, especially related to the preservation of the mangrove ecosystem and the role of MSMEs in attracting visitors. The purpose of this study was to identify the strategy for developing the tourism ecosystem in the Gunung Anyar Mangrove Botanical Garden in the future and to analyze the role of MSMEs in increasing the number of tourists visiting their business locations. The results of the study showed that the strategy for developing tourism in the Gunung Anyar Mangrove Botanical Garden utilizes the advantages it has to maximize existing opportunities, while overcoming shortcomings and facing emerging challenges in order to support the sustainability of the mangrove ecosystem and increasing the role of MSMEs in attracting tourists.*

Keywords: *Development Strategy, Ecosystem Sustainability, Mangrove SMEs*

Abstrak. Strategi pengembangan pariwisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar dalam meningkatkan keberlanjutan ekosistem dan ekonomi UKM Surabaya Jawa Timur sudah dilakukan dengan baik oleh pengelola wisata mangrove. Pengelola wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar terus melakukan upaya pengembangan kawasan secara berkelanjutan, termasuk dengan menambah keberagaman ekosistem mangrove dan memberdayakan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang aktif dalam kegiatan wisata. Penelitian ini mengkaji strategi yang diterapkan dalam pengelolaan Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar, terutama terkait pelestarian ekosistem mangrove dan peran UMKM untuk menarik minat pengunjung. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi pengembangan ekosistem wisata di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar ke depan serta menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi usaha mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar memanfaatkan keunggulan yang dimiliki untuk memaksimalkan peluang yang ada, sambil mengatasi kekurangan dan menghadapi tantangan yang muncul guna mendukung keberlanjutan ekosistem mangrove serta meningkatkan peran serta pelaku UMKM dalam menarik minat wisatawan.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Keberlanjutan Ekosistem, UKM Mangrove

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merujuk kepada individu atau kelompok yang tengah berwisata ke suatu lokasi di luar lingkungan sehari-hari yang biasa mereka jalani untuk bersenang-senang dan bersantai. Perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke suatu tempat dengan tujuan hiburan dan menikmati waktu luang melalui berbagai aktivitas rekreasi dan relaksasi dikenal sebagai pariwisata. Kebun Raya Mangrove Surabaya telah ditetapkan pemerintah sebagai kebun raya. Sesuai Surat Keputusan (SK) Walikota : 188. 45/145/436. 1. 2/2018 untuk penetapan lokasi Kebun Raya Mangrove Surabaya. Pemerintah telah menjadikan keputusan ini sebagai prioritas

pengelolaan dan perlindungan mangrove. Berdasarkan Keputusan Wali Kota Surabaya Nomor 41 Tahun 2023 mengenai Pembentukan dan Susunan Kepengurusan Unit Pengelola Teknis Wisata Mangrove di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya, telah dibentuklah UPTD Kebun Raya Mangrove Kota Surabaya.

Pembangunan sektor pariwisata bertujuan untuk mengembangkan serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan potensi yang dimiliki, guna mendorong kemajuan daerah, menciptakan peluang usaha baru, serta menetapkan standar yang mendukung peningkatan kualitas tenaga kerja, khususnya bagi masyarakat lokal. Pertumbuhan pariwisata tidak hanya diharapkan memberikan dampak positif secara ekonomi, tetapi juga turut mendukung kesejahteraan masyarakat setempat dan pelestarian lingkungan, termasuk keberlangsungan ekosistem mangrove. Keberhasilan pengembangan pariwisata sangat bergantung pada kesesuaian potensi wilayah dengan karakteristik destinasi, baik dari segi keindahan alam maupun aktivitas sosial masyarakat. Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata daerah perlu berfokus pada pemanfaatan potensi lokal yang bersumber dari aspek lingkungan, sosial budaya, maupun sosial ekonomi. (Alfizar Disbudpar & Surabaya, 2016).

Ekowisata merupakan salah satu alternatif pengelolaan berkelanjutan pada ekosistem mangrove yang dapat menjaga fungsi ekologi mangrove dan memberikan manfaat ekonomi. Ekowisata berkontribusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan bagi ekosistem dan ekonomi lokal. Pentingnya sistem evaluasi dan pemantauan dalam pengembangan wisata ekologi, termasuk kepuasan pengunjung sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan wisata ekologi berkelanjutan, mengidentifikasi permasalahan yang mungkin terjadi dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Ada banyak alat yang perlu diperhatikan agar berhasil dan berkelanjutan dalam pengembangan wisata ekologi yang merupakan bidang yang terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekologi. Selain akses, perlu juga diperhatikan akses jalan dan transportasi bagi pengunjung. Dari segi struktur dan infrastruktur, fasilitas harus didukung untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Selain itu, dalam tata ruang juga mencakup dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan ekosistem, termasuk hubungannya dengan Ekowisata Kebun Raya Mangrove.

Ekosistem mangrove memegang peranan krusial dalam menjaga kawasan pesisir, khususnya dalam mencegah kerusakan lingkungan dan mengurangi risiko erosi pantai. Dan juga mangrove membantu menjaga stabilitas ekosistem darat dan pesisir dengan mengendalikan abrasi dan erosi tanah. Pengembangan ekosistem mangrove yang berkelanjutan merupakan strategi penting untuk melindungi lingkungan. Pengembangan ekosistem mangrove sangat diperlukan guna melestarikan mangrove kedepannya dan menjaga keberlanjutan

lingkungan mangrove. Selain itu juga, memberikan peluang bagi pengembangan ekologi yang mendukung perlindungan lingkungan mangrove.

Kebun Raya Mangrove Surabaya memiliki luas total 34 hektar yang terbagi ke dalam tiga zona utama, yaitu Medokan Sawah seluas 16 hektar, Gunung Anyar dengan luas 11 hektar, dan Wonorejo seluas 7 hektar. Kawasan ini menjadi habitat bagi 59 jenis tanaman mangrove, termasuk beberapa spesies penting seperti *Rhizophora apiculata* (bakau minyak/bakau putih), *Rhizophora mucronata* (bakau akar melingkar/tanjang), *Bruguiera gymnorhiza* (putut/lindur), *Sonneratia alba* (perepat), *Avicennia marina* (api-api putih), *Sonneratia caseolaris* (pidada merah/bogem), *Acanthus ilicifolius* (jeruju), *Acrostichum aureum* (paku laut), dan *Barringtonia asiatica* (bogem hutan/butun). Selain itu, terdapat juga spesies dari luar daerah seperti *Kandelia candel* asal Kalimantan Barat dan *Heritiera littoralis* (dungu kecil) dari Gresik. Ke depan, Kebun Raya Mangrove Surabaya berkomitmen untuk memperluas koleksi mangrove serta mengembangkan ekosistem mangrove yang berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan.

Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar menyediakan fasilitas aviary yang menjadi salah satu magnet utama menarik minat para pengunjung. Di dalamnya terdapat beragam spesies burung, antara lain burung terkukur, perkutut, jalak hitam, trucidan, koreo padi, gagang bayam, mandar batu, love bird, cangak abu, serta blekok sawah. Keberagaman jenis burung ini tidak hanya memberikan nilai edukatif, tetapi juga memperkaya pengalaman wisata alam bagi para pengunjung. Fasilitas ini menarik perhatian pengunjung untuk menjelajahi keindahan kebun raya tersebut. Di sebelah kiri mengalir sebuah sungai, sementara di sebelah kanan terdapat berbagai fasilitas. Gazebo yang terbuat dari bambu memiliki daya tarik tersendiri. Dengan ukuran 5 x 5 meter, tempat ini sangat nyaman untuk bersantai dan menikmati waktu luang. Dan dapat fasilitas lainnya seperti parkir bagi pengunjung, pusat wisata kuliner, perahu wisata, mushola, toilet, perpustakaan, terdapat persewaan sepeda listrik, terdapat persewaan wahana ATV arena, sepeda air, terdapat playground, ruang auditorium, terdapat informasi mengenai jenis tanaman yang ada di wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar, peta area pengembangan wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar, terdapat pusat oleh-oleh dan souvenir, terdapat peta sebaran jenis mangrove, terdapat kolam ikan terapi, terdapat persewaan mobil golf, dan juga terdapat persewaan sepeda angin. Para pengunjung dapat menjadwalkan kegiatan dan berpartisipasi Dalam berbagai acara yang diselenggarakan dengan persetujuan sebelumnya. Di bagian timur Kebun Raya Mangrove terdapat sebuah menara pengawas setinggi 12 meter yang menawarkan pemandangan luas dan memukau dari hutan mangrove. Meski demikian, kapasitas menara ini terbatas, hanya dapat menampung maksimal lima orang dalam satu waktu. Objek

wisata mangrove ini buka setiap hari untuk umum dengan jam operasional dari pukul 07.00 hingga 16.00 WIB. (Hindaria et al., 2023).

Selain itu juga, wisata Kebun Raya Mangrove Surabaya menyediakan UKM yang terdapat stand makan minum yang terdiri dari 15 UKM di daerah Gunung Anyar dan di daerah Medokan Ayu ada 5 UKM dan di daerah Wonorejo ada 6 UKM. Dengan disediakannya UKM oleh pengelola wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar, pelaku usaha UKM berharap jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar maka semakin meningkatnya pengunjung untuk berkunjung ke stand UKM yang ada. Dan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperoleh dari pelaku usaha UKM tersebut.

2. LANDASAN TEORI

Strategi Pengembangan

Strategi adalah metode yang diterapkan oleh sebuah organisasi atau kelompok untuk menggeser posisi awalnya ke arah yang lebih diinginkan. Keberhasilan suatu strategi dipengaruhi oleh tiga faktor utama dalam organisasi, yaitu cakupan, penyebaran, dan intensitas. Secara asal kata, istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "strategi", yang terdiri dari dua kata: "stratos" yang berarti militer, dan "ag" yang berarti memimpin, sehingga pada awalnya merujuk pada rencana yang dibuat oleh seorang panglima dalam mengatur taktik kemenangan dalam peperangan. Dalam konteks modern, strategi dipahami sebagai integrasi antara visi dan tujuan organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana operasional untuk mencapai sasaran, dengan memperhitungkan dinamika persaingan serta pengaruh faktor eksternal.

Pengembangan dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, nilai, dan praktik melalui serangkaian perubahan konkret yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Sementara itu, pembangunan merupakan bagian dari proses sistematis yang melibatkan pemanfaatan potensi budaya secara terencana dan tepat waktu, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengembangan juga mencerminkan hasil dari proses pembelajaran dan pelatihan yang berkelanjutan, yang berfungsi untuk memperluas wawasan, meningkatkan tanggung jawab, serta memperkuat kemampuan individu maupun kelompok.

Menurut Rangkuti (2017), strategi pengembangan merupakan serangkaian rencana atau keputusan yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan dengan lebih efektif. Dalam konteks pariwisata, strategi pengembangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sektor pariwisata secara keseluruhan. Penetapan strategi ini mencakup beberapa elemen penting yang dikenal dalam analisis SWOT, yaitu kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses),

peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi serta mengkategorikan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses pengembangan pariwisata. (Choirunnisa et al., 2021)

Menurut Murti, (2022) dalam konteks pariwisata di era digitalisasi, strategi pengembangan mencakup inovasi digitalisasi untuk meningkatkan pemasaran destinasi wisata dan pengelolaan pariwisata yang baik untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Dengan adanya promosi wisata melalui media massa dapat membantu wisata lebih dikenal banyak orang dan berdampak pada peningkatan pendapatan wisata dari banyaknya pengunjung yang berguna untuk pengembangan wisata tersebut.

Menurut James L. Gibson (2003) dalam bukunya, strategi pengembangan merupakan suatu upaya menyeluruh yang memerlukan dukungan aktif dari para pelaku usaha. Strategi ini dibuat untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi melalui penerapan berbagai teknik intervensi yang berlandaskan pada ilmu perilaku. Pengembangan strategi dianggap sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja organisasi dengan mengintegrasikan kebutuhan individu akan pertumbuhan dan perkembangan bersama dengan tujuan organisasi. Secara khusus, proses ini mencakup perubahan yang dirancang secara terencana, melibatkan keseluruhan sistem dalam rentang waktu tertentu, dan disesuaikan dengan misi organisasi.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang, apabila dilaksanakan secara cermat, mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup wisatawan, yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pengembangan pariwisata. Dengan pelaksanaan pengembangan yang tepat, sektor pariwisata mampu memberikan dampak positif yang signifikan tidak hanya kepada para wisatawan, tetapi juga kepada komunitas lokal di sekitarnya. Upaya ini dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai sektor non-pariwisata yang memiliki peran langsung dalam mendukung pertumbuhan dan kemajuan sektor pariwisata saat ini. (Choirunnisa et al., 2021)

Pengembangan pariwisata memiliki berbagai manfaat dan keuntungan yang signifikan. Oleh karena itu, pengembangan sektor kepariwisataan diarahkan agar menjadi sumber daya yang dapat diandalkan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan keunggulan-keunggulan dalam sektor pariwisata berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperbesar pemasukan bagi daerah dan negara, termasuk peningkatan penerimaan devisa. (Choirunnisa et al., 2021)

Berdasarkan Anindita (2015), pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan untuk memajukan atau meningkatkan kualitas suatu objek wisata agar menjadi lebih menarik dan layak dikunjungi, baik dari sisi lokasi maupun berbagai elemen pendukungnya, dengan tujuan utama untuk menarik perhatian wisatawan agar berkunjung ke tempat tersebut.

Menurut Soebagyo (2012), pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek penting agar dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang merata. Pertama, perlu disusun peraturan yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan pariwisata serta pelestarian lingkungan tanpa memihak kepentingan kelompok tertentu. Kedua, masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan pariwisata. Ketiga, promosi pariwisata perlu dilakukan secara beragam dan menyasar berbagai segmen pasar. Keempat, penting untuk menetapkan destinasi utama yang memiliki keunikan dibandingkan daerah wisata lainnya. Kelima, kerjasama yang jujur, terbuka, dan adil antara pihak swasta dan pemerintah daerah harus dibangun. Keenam, arus kunjungan wisatawan perlu didistribusikan secara merata ke semua destinasi wisata. Ketujuh, masyarakat sekitar perlu diedukasi tentang peran, fungsi, dan manfaat pariwisata serta didorong untuk memanfaatkan peluang ekonomi dari aktivitas pariwisata (Alfizar Disbudpar & Surabaya, 2016).

Menurut Yoeti (2006), selama proses pengembangan pariwisata, terdapat empat prinsip utama yang harus diperhatikan agar pengembangan tersebut dapat berlangsung secara berkelanjutan. Pertama, keberlangsungan ekologi yang menuntut agar pengembangan pariwisata tetap menjaga kelestarian destinasi wisata. Kedua, keberlangsungan kehidupan dan budaya yang mengarah pada peningkatan peran serta masyarakat dalam aktivitas sehari-hari melalui dukungan dari sektor pariwisata. Ketiga, keberlangsungan ekonomi yang berarti pengembangan pariwisata harus mampu menjamin keberlanjutan kegiatan ekonomi bagi masyarakat setempat. Keempat, pengembangan pariwisata harus mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan peluang bagi mereka untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada di daerahnya sendiri.

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya telah menempatkan UPTD Kebun Raya Mangrove di bawah pengelolaannya untuk menggabungkan kegiatan menjaga mangrove dengan program ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan. Dengan bekerja sama seperti ini, Kebun Raya Mangrove diharapkan dapat memberikan kontribusi penting untuk pembangunan Kota Surabaya yang berkelanjutan. Hubungan antara DKPP dan UPTD Kebun Raya Mangrove terkait dengan pengelolaan mangrove. UPTD Kebun Raya Mangrove berada di bawah koordinasi DKPP dalam hal pengelolaan mangrove, mencakup penanaman, perawatan, dan pemantauan pertumbuhan mangrove. Hubungan kedua adalah konservasi alam

yang dilakukan oleh DKPP melalui UPTD Kebun Raya Mangrove. Mereka berperan dalam melestarikan ekosistem mangrove yang penting untuk kehidupan berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Hubungan ketiga adalah sebagai tujuan wisata. DKPP melihat potensi wisata dari Kebun Raya Mangrove, sehingga pengembangan kawasan ini difokuskan untuk mendukung sektor pariwisata. Dan keempat adalah untuk memberikan pendidikan dan penelitian. UPTD Kebun Raya Mangrove adalah tempat belajar yang penting bagi masyarakat, khususnya pelajar, mengenai keberadaan mangrove dan cara menjaganya. Selain itu, UPTD juga mendukung penelitian tentang mangrove.

Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan merupakan suatu model pembangunan pariwisata yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat saat ini, sekaligus mempertahankan dan meningkatkan peluang pengembangan di masa depan. Pembangunan ini menitikberatkan pada pelestarian aspek ekologis dan ekonomi, serta menjunjung keadilan sosial dan budaya bagi masyarakat lokal. Secara umum, pembangunan berkelanjutan adalah suatu usaha yang terintegrasi dan terorganisir dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup melalui pengelolaan, pengembangan, pemanfaatan, serta pelestarian sumber daya secara berkelanjutan. Keberhasilan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat ditentukan oleh kebijakan yang mendorong partisipasi aktif dari masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata merupakan proses sistematis dan menyeluruh yang dirancang untuk memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan memegang peranan yang krusial untuk generasi mendatang. Pengembangan pariwisata berkelanjutan membuka peluang bagi generasi mendatang untuk terus menikmati, merasakan, dan mengenal sumber daya yang ada di zaman sekarang. Pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan alam, ekonomi, sosial, dan budaya. (Prathama et al., 2020)

Pengembangan pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk mempertahankan kelestarian lingkungan, mencakup aspek alam dan budaya, sekaligus mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaannya. Dengan pendekatan tersebut, pengembangan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah daerah, tetapi juga membuka peluang bagi generasi muda saat ini dan masa depan untuk terus memanfaatkan serta mengembangkan potensi pariwisata secara berkelanjutan. (Alfizar Disbudpar & Surabaya, 2016).

Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan pariwisata dirancang untuk meningkatkan kualitas sektor pariwisata secara menyeluruh. Dalam penyusunannya, terdapat empat aspek utama yang harus diperhatikan, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan metode yang efektif untuk mengidentifikasi serta mengelompokkan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja suatu organisasi secara sistematis. Melalui analisis ini, berbagai faktor pendukung dapat dikenali, sehingga perencanaan kegiatan operasional dan penentuan strategi yang tepat dapat dilakukan dengan lebih optimal. (Choirunnisa et al., 2021)

Sebuah destinasi dapat dianggap berkembang jika sebelumnya telah terdapat aktivitas wisata di tempat tersebut. Terdapat berbagai strategi yang dapat diadopsi dalam pengembangan pariwisata: a) Pengembangan sarana dan prasarana memegang peranan krusial dalam mendukung kemajuan sektor pariwisata. Wisatawan sendiri adalah individu yang melakukan perjalanan dan menjelajahi tempat-tempat baru yang belum dikenal sebelumnya. Oleh karena itu, sebelum memulai perjalanan, seorang wisatawan sebaiknya sangat disarankan untuk terlebih dahulu memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai mencakup berbagai fasilitas, seperti transportasi, akomodasi, objek dan atraksi wisata, aktivitas rekreasi, serta fasilitas perbelanjaan. b) Kegiatan promosi tidak dapat dipisahkan dari proses ini, karena memainkan peran kunci dalam menarik perhatian dan minat wisatawan.

Pengembangan Ekonomi UKM Wisata

Ekowisata memberikan berbagai dampak positif dari segi ekonomi. Di antaranya adalah terciptanya peluang usaha baru, lapangan kerja yang lebih beragam, serta pertumbuhan usaha-usaha yang inovatif. Selain itu, ekowisata juga dapat meningkatkan pendapatan dalam waktu singkat, mendorong pemerataan pendapatan sosial, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. (Maak et al., 2022)

Sektor pariwisata sangat berkaitan erat dengan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ketika pariwisata berkembang, para pelaku UMKM akan ikut memanfaatkan destinasi wisata tersebut dengan menyediakan berbagai layanan dan produk untuk melayani pengunjung, seperti kuliner, penginapan homestay, hingga penjualan cendera mata atau souvenir. UMKM memegang peran penting, terutama di Indonesia sebagai negara berkembang, karena keberadaan UMKM yang banyak akan membuka lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat sekitar wilayah destinasi wisata. (Eljawati et al., 2021)

Teori Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti (2019:19), analisis SWOT merupakan metode sistematis yang digunakan untuk mengenali berbagai faktor yang berperan dalam penyusunan strategi perusahaan. Metode ini mencakup evaluasi terhadap empat elemen utama, yakni kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats).

a. Strengths (kekuatan)

Merupakan kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan sebagai suatu kekuatan dalam mempertahankan perusahaannya.

b. Weaknesses (kelemahan)

Merupakan situasi yang menjadi kendala dalam pengembangan usaha, maka pimpinan harus dapat mengatasi kelemahan yang mengakibatkan kerugian pada usaha yang di dijalankan dengan menggunakan kekuatan yang ada.

c. Opportunities (peluang)

Merupakan suatu strategi yang dijadikan sebagai kekuatan dalam menghadapi ancaman yang ada. Dengan adanya peluang, pimpinan harus dapat membaca peluang tersebut sehingga akan lebih mudah bagi pimpinan untuk meningkatkan kekuatan perusahaannya.

d. Threats (ancaman)

Merupakan suatu situasi yang merugikan bagi usaha apabila ancaman tidak di atasi oleh pimpinan. Oleh karena itu, pimpinan harus dapat mengetahui ancaman yang ada agar dapat menyusun strategi yang tepat dalam melawan ancaman tersebut. Apabila pimpinan tidak dapat mengatasi ancaman, hendaknya pimpinan dapat mengantisipasi ancaman yang ada. (Dewi et al., 2019)

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh, tanpa menggunakan angka atau data kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik peristiwa, perilaku, serta interaksi sosial yang terjadi dalam konteks yang alami. Menurut Adiputra et al. (2021), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bersifat objektif dengan tujuan mengungkap berbagai permasalahan dalam suatu bidang studi secara rinci. Sementara itu, penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu metodologi yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terkait dengan objek penelitian. Pendekatan ini menitikberatkan eksplorasi aspek-aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan yang terjadi dalam konteks tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar dengan tujuan untuk mengkaji strategi pengembangan ekosistem wisata yang berkelanjutan serta menganalisis peran dan keterlibatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menerapkan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi kawasan wisata tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder, dengan informan penelitian meliputi Kepala UPTD Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar, pelaku UKM di kawasan wisata, serta pengunjung yang datang ke lokasi tersebut.

4. HASIL DAN PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian berfungsi sebagai bagian penting yang menjembatani antara temuan empiris di lapangan dengan teori-teori yang relevan, guna memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dalam studi ini, hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai narasumber dianalisis menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Teori SWOT digunakan sebagai kerangka kerja sistematis untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi strategi pengembangan wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti merumuskan alternatif strategi yang efektif dengan mempertimbangkan kondisi aktual di lapangan serta merujuk pada konsep-konsep dari para ahli, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik dalam bidang pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

Tabel 1. Matriks SWOT

Faktor Internal	Strenght (kekuatan)	Weakness (kelemahan)
	Dukungan dalam pengembangan ekosistem berkelanjutan	Terbatasnya informasi tentang wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar yang terletak di ujung kota menyebabkan banyak orang belum mengetahui keberadaan destinasi wisata tersebut.
	Adanya dukungan yang signifikan dalam pengembangan wisata mangrove yang berkelanjutan.	Kurangnya kegiatan seperti event music atau perlombaan di kawasan mangrove
	Keterlibatan UKM dalam wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar guna meningkatkan	Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur rekreasi yang tersedia di kawasan mangrove.

	wisatawan untuk berkunjung ke UKM	
Faktor Eksternal		
Opportunities (peluang)	S-O	W-O
Pemanfaatan lahan yang luas untuk penambahan ekosistem mangrove	Pemanfaatan lahan yang luas guna mengembangkan ekosistem mangrove yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat ekologis	Promosi wisata dengan diintegrasikan untuk memperluas ekosistem mangrove juga sama-sama memiliki keuntungan. Dengan adanya promosi wisata dapat meningkatkan pengunjung mangrove melalui potensi yang dimiliki mangrove tersebut. Sedangkan adanya pengembangan ekosistem mangrove sangat menunjang keberlanjutan mangrove untuk kedepannya.
Alternatif pemenuhan wisata baru	Sarana dan prasarana di sekitar mangrove perlu dikembangkan lagi seperti tersebar playground anak di setiap lokasi untuk kesenangan pengunjung yang membawa anak kecil di wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar.	Wisata baru tidak hanya tentang sarana dan prasarana baru tetapi dengan adanya kegiatan seperti event music atau perlombaan juga bisa menjadi wisata baru bagi pengunjung.
Terbukanya peluang usaha dan kesempatan bekerja bagi masyarakat sekitar mangrove untuk mendirikan UKM di wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar.	Adanya peluang untuk mendirikan UKM di wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar berdampak pada kesempatan bekerja bagi masyarakat sekitar mangrove	Pengembangan sarana dan prasarana di kawasan mangrove dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar, yang pada gilirannya memberikan dampak positif bagi pelaku usaha UKM di sekitar lokasi wisata tersebut.
Threats (ancaman)	S-T	W-T
Sampah yang menumpuk di akar bakau dapat mengganggu	Dukungan dalam menjaga ekosistem keberlanjutan sangat diperuntukan guna mengatasi permasalahan sampah	Perlu adanya penyediaan informasi edukatif mengenai pentingnya menjaga ekosistem mangrove agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan di sekitar area mangrove

pertumbuhan mangrove	yang menumpuk di akar bakau yang dapat menyebabkan rusaknya pertumbuhan ekosistem mangrove	yang dapat mengganggu pertumbuhan akar bakau mangrove.
Persaingan usaha jasa pariwisata dengan objek wisata yang lebih menarik	Dukungan dalam pengembangan wisata berkelanjutan sangat diperuntukan guna mengimbangi persaingan usaha jasa pariwisata dengan objek wisata yang lebih menarik	Dengan adanya event music ataupun perlombaan di kawasan mangrove yang berguna untuk menarik minat beragam pengunjung dan dapat mengimbangi dengan tempat wisata yang lain adalah hal yang paling efektif.
Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga fasilitas umum	Tersedianya UKM di wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar merupakan prasarana wisata yang telah disediakan oleh pengelola terkait yang berguna untuk menambah daya tarik wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar sebagai destinasi wisata. Wisatawan akan memiliki banyak pilihan kegiatan dan pengalaman selama berkunjung.	Pengembangan sarana dan prasarana di kawasan mangrove bukan hanya sekedar menyediakan fasilitas, tetapi juga untuk mendidik dan menanamkan rasa kepemilikan serta tanggung jawab terhadap fasilitas tersebut pada pengunjung.

Matriks SWOT pada Tabel 1 tersebut dapat di ambil kesimpulan dari SO WO dan ST WT dalam strategi pengembangan wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar dalam meningkatkan keberlanjutan ekosistem mangrove dan UKM wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar. (Alyah et al., 2017)

1. Strategi *Strenght-Opportunities*

Strategi *Strenght-Opportunities* ini strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

- a. Pemanfaatan lahan yang luas guna mengembangkan ekosistem mangrove yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat ekologis. Selain itu juga pengembangan ekosistem mangrove berguna untuk keberlanjutan mangrove untuk kedepannya. Ini sejalan dengan penelitian Faza (2024), yang menunjukkan bahwa memperbanyak koleksi tumbuhan adalah cara terbaik untuk membangun kebun raya.
- b. Sarana dan prasarana di sekitar mangrove perlu dikembangkan lagi seperti tersebarnya playground anak di setiap lokasi untuk kesenangan pengunjung yang membawa anak kecil di wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar. Ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Nani (2020) yang menunjukkan bahwa pentingnya pengembangan lingkungan mangrove baik dari segi barang dan tempat wisata, prasarana wisata, kawasan wisata, pengelolaan /atau prasarana dan masyarakat /atau lingkungan.

- c. Adanya peluang untuk mendirikan UKM di wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar berdampak pada kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar mangrove. UKM yang ada di wisata ini mendorong masyarakat sekitar mangrove untuk bergabung dengan UKM dan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh para pemilik UKM melalui wisata. Hal ini sejalan dengan penelitian Dian (2020) yang menunjukkan bahwa munculnya banyak tempat wisata di Surabaya memengaruhi wisatawan bisnis.

2. Strategi *Weakness-Opportunities*

Strategi *Weakness-Opportunities* ini menggunakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.

- a. Promosi wisata dengan diintegrasikan untuk memperluas ekosistem mangrove juga sama-sama memiliki keuntungan. Dengan adanya promosi wisata dapat meningkatkan pengunjung mangrove melalui potensi yang dimiliki mangrove tersebut. Sedangkan adanya pengembangan ekosistem mangrove sangat menunjang keberlanjutan mangrove untuk kedepannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Iqbal (2014) menunjukkan bahwa strategi yang digunakan untuk pengembangan ekosistem mangrove adalah dengan meningkatkan sistem pengelolaan, kreativitas, dan inovasi pelaku ekowisata, serta meningkatkan kerjasama dari berbagai kelompok kepentingan.
- b. Wisata baru tidak hanya tentang sarana dan prasarana baru tetapi dengan adanya kegiatan seperti event music atau perlombaan juga bisa menjadi wisata baru bagi pengunjung. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Fandy (2016) yang menegaskan pentingnya peran pengelola dalam pengembangan objek wisata mangrove, di mana upaya peningkatan fasilitas wisata di Kota Surabaya dilakukan guna memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat.
- c. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur di kawasan mangrove berhasil menarik jumlah pengunjung yang lebih besar ke Wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar, sekaligus memberikan dampak positif terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang beraktivitas di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Nani (2020) menunjukkan bahwa lingkungan mangrove di

Surabaya sangat berkembang baik dari segi barang dan tempat wisata, prasarana wisata, kawasan wisata, pengelolaan /atau prasarana dan masyarakat /atau lingkungan.

3. Strategi *Strenght-Threats*

Strategi *Strenght-Threats* yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.

- a. Dukungan dalam menjaga ekosistem keberlanjutan sangat diperuntukan guna mengatasi permasalahan sampah yang menumpuk di akar bakau yang dapat menyebabkan rusaknya pertumbuhan ekosistem mangrove. Pengelola terkait wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar sebaiknya lebih perhatian lagi terkait sampah yang ada di sekitar akar bakau mangrove guna keberlanjutan ekosistem mangrove untuk kedepannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Iqbal (2014) menunjukkan bahwa strategi yang digunakan untuk pengembangan ekosistem mangrove adalah dengan meningkatkan sistem pengelolaannya.
- b. Dukungan dalam pengembangan wisata berkelanjutan sangat diperuntukan guna mengimbangi persaingan usaha jasa pariwisata dengan objek wisata yang lebih menarik. Perlu adanya pengembangan wisata mangrove menjadi lebih baik kedepannya guna dapat mengimbangi pariwisata yang memiliki keunggulan tersendiri. Temuan ini mendukung hasil studi Nani (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan mangrove di Surabaya sangat berkembang baik dari segi barang dan tempat wisata, prasarana wisata, kawasan wisata, pengelolaan atau/prasarana dan masyarakat atau/lingkungan.
- c. Tersedianya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kawasan wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh pengelola untuk meningkatkan daya tarik destinasi tersebut. Kehadiran UMKM memberikan variasi aktivitas dan pengalaman bagi para wisatawan selama berkunjung. Hal ini sejalan dengan penelitian Silvia (2024) yang menyatakan bahwa strategi utama dalam pengelolaan berkelanjutan Kawasan Mangrove Gunung Anyar, Surabaya, mencakup pengembangan potensi UMKM sebagai komponen penting dalam peningkatan kualitas pariwisata.

4. Strategi *Weakness-Threats*

Strategi *Weakness-Threats* yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

- a. Perlu adanya penyediaan informasi mengenai pentingnya menjaga ekosistem mangrove agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan di sekitar area mangrove yang dapat mengganggu pertumbuhan akar bakau mangrove. Temuan

tersebut konsisten dengan hasil penelitian Iqbal (2014) yang mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan untuk pengembangan ekosistem mangrove adalah dengan meningkatkan sistem pengelolaannya.

- b. Dengan adanya event music ataupun perlombaan di kawasan mangrove yang berguna untuk menarik minat beragam pengunjung dan dapat mengimbangi dengan tempat wisata yang lain adalah hal yang paling efektif. Penelitian Fandy (2016) juga mendukung hal ini dengan menegaskan pentingnya peran pengelola dalam mengembangkan wisata mangrove, yang berdampak pada peningkatan fasilitas wisata bagi masyarakat Kota Surabaya.
- c. Pengembangan sarana dan prasarana di kawasan mangrove bukan hanya sekedar menyediakan fasilitas, tetapi juga untuk pengunjung agar menanamkan rasa kepemilikan serta tanggung jawab terhadap fasilitas tersebut. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Nani (2020) yang mengungkapkan bahwa lingkungan mangrove di Surabaya sangat berkembang baik dari segi barang dan tempat wisata, prasarana wisata, kawasan wisata, pengelolaan / atau prasarana dan masyarakat / atau lingkungan.

Kesimpulan dari strategi strenght dan opportunities atau SO adalah pengelola wisata mangrove mempunyai strategi yaitu memanfaatkan lahan yang luas untuk meningkatkan ekosistem mangrove yang berkelanjutan. Hal tersebut tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga berpotensi menciptakan peluang ekonomi dan fasilitas rekreasi. Selain itu juga pengelola wisata mangrove akan mengembangkan sarana dan prasarana seperti playground anak di setiap lokasi wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar yang dapat meningkatkan kesenangan pengunjung yang membawa anak kecil. Selain itu, adanya peluang untuk mendirikan UKM (usaha kecil menengah) di wisata mangrove akan memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar mangrove.

Kesimpulan dari weakness dan opportunities atau WO adalah pengelola wisata mangrove mempunyai strategi yaitu dengan meningkatkan promosi wisata dan pengembangan wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar dapat meningkatkan jumlah pengunjung secara signifikan. Dengan adanya potensi yang dimiliki oleh wisata mangrove ditambah dengan pengembangan sarana dan prasarana akan menarik minat wisatawan. Selain itu, penyelenggaraan event dan perlombaan juga dapat menjadi daya tarik wisata baru untuk pengunjung wisata mangrove. Peningkatan jumlah pengunjung ini akan berdampak positif terhadap pelaku usaha UKM yang ada di wisata mangrove.

Kesimpulan dari strenght dan threats atau ST adalah pengelola wisata mangrove mempunyai strategi yaitu terkait dukungan dalam keberlanjutan ekosistem dan pengembangan wisata berkelanjutan. Keberlanjutan ekosistem perlu diperhatikan supaya tidak ada sampah disekitar akar bakau mangrove yang dapat merusak pertumbuhan ekosistem mangrove. Sementara itu, pengembangan wisata mangrove perlu dilakukan untuk mengimbangi persaingan dengan objek wisata yang lainnya. Selain itu, ketersediaan UKM di wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar menjadi prasarana yang disediakan oleh pengelola untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata mangrove.

Kesimpulan dari weakness dan threats atau WT adalah pengelola wisata mangrove mempunyai strategi yaitu pentingnya menjaga ekosistem mangrove dapat ditingkatkan dengan menyediakan informasi edukatif kepada wisatawan untuk mencegah pembuangan sampah sembarangan yang dapat mengganggu pertumbuhan akar bakau mangrove. Selain itu, penyelenggaraan acara seperti konser musik atau perlombaan di kawasan mangrove dapat menarik minat berbagai pengunjung dan menjadikan destinasi ini sebanding dengan tempat wisata yang lainnya. Dan pengembangan sarana dan prasarana di wisata mangrove tidak hanya bertujuan untuk menyediakan fasilitas, tetapi juga untuk pengunjung agar memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap fasilitas yang ada.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil teori analisis SWOT dapat diambil kesimpulan bahwa pengelola wisata mangrove akan memanfaatkan lahan yang masih luas di kawasan mangrove sebagai pengembangan ekosistem guna keberlanjutan mangrove untuk kedepannya dan juga pengembangan sarana dan prasarana kawasan mangrove seperti lebih tersebar nya playground anak di setiap lokasi supaya pengunjung yang membawa anak kecil bisa merasakan playground anak secara merata. Selain itu juga perlu ditingkatkannya promosi wisata guna masyarakat lebih banyak mengenal keberadaan wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar dan berdampak pada peningkatan pengunjung mangrove dan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperoleh wisata mangrove yang berguna untuk pengembanagan wisata mangrove untuk kedepannya dan perlu diadakan event music atau perlombaan yang berguna untuk menarik minat pengunjung untuk datang ke wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar supaya pengunjung tidak monoton dengan wisata yang ada di mangrove selain sarana dan prasarana yang telah disediakan dan adanya peluang usaha dan kesempatan bekerja bagi masyarakat sekitar mangrove untuk mendirikan UKM di wisata mangrove supaya secara ekonomi para pelaku UKM di wisata mangrove bisa terbantu secara perekonomian melalui pariwisata mangrove yang ada.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terkait strategi pengembangan pariwisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar dalam meningkatkan keberlanjutan ekosistem dan ekonomi UKM Surabaya Jawa Timur, Berikut beberapa kesimpulan yang dapat peneliti buat: Pengelola terkait wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar akan memanfaatkan lahan yang luas di wisata untuk meningkatkan ekosistem mangrove yang berguna untuk melestarikan mangrove yang ada di wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar secara berkelanjutan.

Terkait pengembangan wisata mangrove pengelola terkait sudah menjalankan lima fungsi kebun raya diantaranya adalah fungsi wisata, fungsi edukasi, fungsi konservasi, fungsi penelitian, dan fungsi jasa lingkungan. Dan itu dilakukan oleh pihak pengelola dengan semaksimal mungkin guna sebagai keberlanjutan wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar untuk kedepannya.

Terkait keterlibatan UKM dalam wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar ini adalah masyarakat sekitar mangrove. Dengan adanya peluang usaha dan kesempatan bekerja bagi masyarakat sekitar mangrove, maka secara perekonomian mereka terbantu dengan adanya wisata mangrove ini. Pengelola terkait juga menyediakan merchandise yang di dalamnya terdapat produk-produk dari UKM supaya wisatawan minat berkunjung ke pusat oleh-oleh tersebut dan bisa mengangkat perekonomian UKM yang ikut terlibat dalam produk-produk yang ada di merchandise itu. Dan jika wisatawan berkunjung ke stand UKM, maka tidak boleh mengecewakan pelanggan. Maka dari itu upaya pengelola terkait mengenai keterlibatan UKM dalam wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar guna meningkatkan wisatawan untuk berkunjung ke UKM tersebut sudah dilaksanakan secara optimal.

Saran

Berikut beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi pengembangan pariwisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar, antara lain: Peneliti memberikan saran terkait pengembangan ekosistem mangrove untuk kedepannya supaya lebih dilakukan pemantauan secara rutin terhadap area yang telah ditanami untuk memastikan pertumbuhan dan kelangsungan hidup mangrove dan juga untuk mengetahui kondisi ekosistem mangrove supaya ekosistem mangrove tetap terjaga keberlanjutannya.

Peneliti memberikan saran terkait pengembangan wisata mangrove lebih ditekankan lagi dalam menjalankan lima fungsi kebun raya supaya wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar tetap berkelanjutan untuk kedepannya. Peneliti memberikan saran terkait para pelaku

usaha UKM yang ada di wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar untuk mengembangkan produk yang lebih inovatif guna menarik pengunjung untuk datang ke stand UKM yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfizar Disbudpar, F., & Surabaya, K. (2016). Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) dalam meningkatkan sarana wisata kota masyarakat Kota Surabaya (Studi kasus pada wisata Mangrove Wonorejo). *Oktober*, 2(2), 393–406.
- Choirunnisa, I., Karmilah, M., Rahman-89, B., Pengembangan, S., Budaya..., P., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., & Semarang, A. (2021). Strategi pengembangan pariwisata budaya studi kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Surabaya. (2011). *Pengembangan ekowisata di Kota Surabaya*. Surabaya: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Surabaya.
- Filszah, A. (2015). Pengembangan desa wisata melalui konsep community based tourism. *E-Jurnal ITS*, 6(1). <http://ejurnal.its.ac.id>
- Hindaria, S., Kusbandrijo, B., & Wahyudi, E. (2023a). Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dalam pemulihan sektor wisata Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar pasca pandemi. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(5).
- Ilman, M., Iwan, T. C., & Suryadiputra, I. N. (2011). *State of the art information on mangrove ecosystems in Indonesia*. Wetlands International Indonesia Programme.
- Iswari, A. N. (2014). Strategi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1(1), Januari 2014.
- Jalaludin, A. M. (2015). Peran Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman (DKKP) dalam pengelolaan sampah di Kota Tarakan. *eJournal Administrasi Negara*, 3(4), 1048–1059.
- Kristanto, D. H. (2021). Arah pengembangan kawasan ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.89000>
- Maak, C. S., Prudensiana, M., Muga, L., Kiak, N. T., & Nusa Cendana, U. (2022). Strategi pengembangan ekowisata terhadap ekonomi lokal pada desa wisata Fatumnasi. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 6(2).
- Prathama, A., Nuraini, R. E., & Firdausi, Y. (2020). Pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam prespektif lingkungan (Studi kasus wisata alam Waduk Gondang di Kabupaten Lamongan). *JSEP: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. <http://www.jsep.org/index.php/jsep/index>
- Rachmawati, S., Anggoro, S., Purnawan, D., & Wicaksono, A. (2024). Strategi prioritas pengelolaan berkelanjutan pada kawasan Mangrove Gunung Anyar Surabaya.

- Soebagyo. (2012). Strategi pengembangan pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquinity*, 1(2), 153–158.
- Wahyono, H. W. (2017). Preferensi stakeholder dalam pengembangan ekowisata Mangrove Gunung Anyar, Surabaya. [Tugas akhir, Institut Teknologi Sepuluh Nopember].
- Wati, M. W. (2017). Strategi pengelolaan ekowisata Mangrove Wonorejo berdasarkan preferensi stakeholder. [Tugas akhir, Institut Teknologi Sepuluh Nopember].